

Menilai Kualitas Audit: Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan dengan Masa Tugas Audit sebagai Variabel Moderasi (*Assessing Audit Quality: The Effect of Public Accounting Firm Reputation and Firm Size with Audit Tenure as a Moderating Variable*)

Dewi Sukmawati¹, Junaidi Junaidi^{2*}, Yunus Indra Purnama³, Yuni Putri Yustisi⁴

Universitas Teknologi Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta^{1,2,3,4}

dewisukmawati62@gmail.com¹, masjoen@uty.ac.id^{2*}, indrapurnama@gmail.com³,

yuni.putri.yustisi@staff.uty.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 September 2024

Revisi 1 pada 3 Oktober 2024

Revisi 2 pada 10 Oktober 2024

Revisi 3 pada 5 November 2024

Disetujui pada 18 November 2024

Abstract

Purpose: This study analyzed the influence of Public Accounting Firm (PAF) reputation and company size on the quality of audits, with audit tenure functioning as a moderating variable in the relationship.

Methodology: This research utilizes secondary data derived from the annual reports of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2022. Employing a purposive sampling method, the study generated a sample consisting of 31 companies over an eight-year period.

Results: The findings reveal that PAF reputation has a significant positive effect on audit quality, whereas company size does not demonstrate a notable influence. Additionally, audit tenure weakens the positive relationship between PAF reputation and audit quality, suggesting that extended audit engagements may erode auditor independence and professionalism due to the development of close relationships between auditors and clients. This study emphasizes the intricate dynamics between PAF reputation, company size, and audit tenure in shaping audit quality. The results stress the critical need to uphold auditor independence, particularly in long-term engagements, to ensure robust audit quality.

Limitations: This research has limitations concerning the sample, data, and other variables not included in the model. The sample for this study comprises LQ45 entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which may limit the generalizability of the findings to all entities in Indonesia. The secondary data is derived from the publicly available financial statements of these entities, which may pose constraints on the accuracy or completeness of the available data.

Contribution: This research provides a theoretical contribution to understanding the complex relationship between the reputation of public accounting firms, entity size, and audit quality, with audit tenure serving as a moderating variable.

Keywords: *Audit, reputation, quality, size, auditor, tenure*

How to cite: Sukmawati, D., Junaidi, J., Purnama, Y, I., Yustisi, Y, P. (2024). Menilai Kualitas Audit: Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan dengan Masa Tugas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(1), 49-59.

1. Pendahuluan

Tingginya ekspektasi pengguna terhadap laporan keuangan yang diaudit mendorong auditor untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Kualitas audit yang baik tidak hanya penting bagi transparansi laporan keuangan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan. Evaluasi terhadap kualitas audit merupakan elemen krusial dalam bidang akuntansi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti reputasi auditor, *size* perusahaan, dan masa tugas audit. Riset ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh reputasi kantor akuntan publik serta ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan efek moderasi masa tugas audit.

Reputasi KAP sangat berpengaruh pada persepsi kualitas audit yang diterima oleh perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik, terutama dari jajaran KAP *Big Four* memiliki kredibilitas yang tinggi, keahlian yang luas, serta sumber daya yang mumpuni untuk menangani audit pada perusahaan besar dan kompleks. Reputasi kantor akuntan publik berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Setyowicaksono yang menekankan pentingnya reputasi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap hasil audit, terutama dalam konteks pasca Covid-19 yang menuntut transparansi lebih tinggi (Setyowicaksono et al., 2023). Reputasi yang baik dapat meningkatkan kredibilitas auditor, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian oleh Astuti, Senjani, and Haryono (2022) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan standar perikatan berdampak pada kualitas audit secara signifikan. Hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa KAP berskala besar memiliki kemampuan untuk memberikan layanan audit berkualitas tinggi, berkat pengalaman kolektif auditor yang terlibat dalam audit perusahaan publik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat and Vestari (2024), yang mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi untuk melakukan pemeriksaan. Ukuran perusahaan, yang dapat diprosikan melalui total aset, memengaruhi biaya agensi yang timbul. Perusahaan besar lebih cenderung memilih auditor profesional dengan reputasi baik untuk memastikan kualitas audit yang lebih tinggi. Meskipun perusahaan besar sering kali diasosiasikan dengan hasil audit yang lebih bagus, terdapat kasus-kasus kebangkrutan signifikan seperti Enron dan WorldCom yang menunjukkan adanya isu independensi auditor (Hidayati, 2019).

Junaidi, Khasanah, and Nurdiono (2016) menjelaskan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh masa tugas auditor atau audit tenure, yaitu lamanya hubungan antara klien dan auditor. Hal ini didukung oleh pernyataan Yasmin (2023), yang menekankan bahwa audit tenure berkaitan dengan dua aspek utama: kompetensi auditor dan independensi. Lamanya *audit tenure* dapat berisiko bahwa independensi dan kualitas audit akan menurun (Ariestia & Sihombing, 2021; Junaidi et al., 2016).

Ukuran perusahaan juga berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Perusahaan besar mengharuskan auditor memiliki kompetensi khusus untuk memahami berbagai aspek bisnis. Ini meningkatkan tuntutan terhadap kualitas audit. Nursihab and Ichi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas audit, meskipun kontribusi variabel lain juga signifikan (Nursihab & Ichi, 2022). Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki sumber daya yang lebih bagus dan pengendalian internal yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas audit (Nugroho, 2018). Penelitian oleh Sofia dan Dasmaran menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk ukuran, dapat mempengaruhi manajemen laba dan, secara tidak langsung, kualitas audit (Sofia & Dasmaran, 2021).

Selanjutnya *audit tenure* mengacu pada lamanya hubungan antara auditor dan perusahaan yang diaudit. *Tenure* yang terlalu pendek dapat menyebabkan auditor kurang memahami operasional perusahaan secara menyeluruh, sementara *tenure* yang terlalu panjang dapat menimbulkan kekhawatiran akan independensi auditor. Masa tugas audit sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Ramadhan menunjukkan bahwa masa tugas auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, tetapi hasilnya tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan yang diaudit (Ramadhan, 2020). Dalam konteks ini, masa tugas yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan, tetapi juga bisa menyebabkan kebiasaan yang dapat mengurangi objektivitas. Mulyadi &

Suryandari (2021) menemukan bahwa masa tugas audit dan rotasi auditor tidak memberikan dampak signifikan pada kualitas audit. Sebaliknya, Khaerunnisa (2021) menyatakan bahwa semakin panjang masa penugasan audit, pemahaman auditor terhadap risiko bisnis dan sistem akuntansi klien akan semakin baik, berkontribusi pada efisiensi proses audit. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan interaksi antara masa tugas audit dengan reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan.

Penelitian terbaru oleh Arista, Kuntadi, and Pramukty (2023) menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak berdampak pada kualitas audit secara signifikan. Hasil penelitian Faisal (2019) menunjukkan bahwa rotasi KAP dan masa penugasan tidak berdampak signifikan, sementara ukuran KAP terbukti meningkatkan kualitas audit. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil riset Panjaitan and Chariri (2014), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Mereka berargumen bahwa kualitas audit dari KAP afiliasi Big Four tidak selalu lebih baik dibandingkan dengan KAP lainnya. Reputasi KAP sangat berkaitan dengan tingkat independensi dan profesionalisme auditor, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Riset ini menganalisis dampak reputasi KAP dan *size* perusahaan pada kualitas audit yang dimoderasi oleh audit tenure. Secara keseluruhan, hasil riset ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami hubungan kompleks antara reputasi KAP, ukuran entitas, dan kualitas audit dalam hal ini *audit tenure* berperan sebagai variabel moderasi. Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta implikasi yang ditimbulkannya terhadap praktik akuntansi di Indonesia. Secara praktik, KAP harus terus menjaga reputasinya dengan menegakkan standar independensi dan profesionalisme yang tinggi. KAP yang bereputasi baik cenderung diharapkan untuk tidak hanya menjaga kualitas teknis, tetapi juga integritas dalam menghadapi tekanan dari klien. Selain itu, entitas dapat mempertimbangkan untuk melakukan rotasi KAP atau auditor secara berkala untuk menjaga kualitas audit yang lebih baik dan objektif.

2. Tinjauan pustaka dan hipotesis

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Teori ini menyadari adanya potensi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik. Untuk itu, dalam hubungan keagenan tersebut diperlukan peran auditor sebagai pihak independen. Auditor berperan untuk menjembatani kepentingan kedua belah pihak dengan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan, di mana keandalan laporan tersebut bergantung pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Zulfikar & Waharini, 2019).

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh akurasi informasi yang disajikan oleh auditor, yang tercermin dalam opini terkait kewajaran laporan keuangan klien (Novrilia, Arza, & Sari, 2019). Opini auditor harus sesuai dengan standar audit, dan mencakup pengungkapan potensi pelanggaran standar akuntansi yang diterapkan klien. Kualitas laporan *audited* memainkan peran penting bagi berbagai pemangku kepentingan; klien memerlukan laporan yang dapat dipercaya sebagai cerminan kondisi perusahaan mereka, sementara para pengguna laporan audit mengandalkannya untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat.

2.1.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor atau KAP memiliki peran krusial untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi. Menurut penelitian Hidayat and Vestari (2024), KAP yang memiliki reputasi baik cenderung terdorong untuk menghindari tindakan yang berpotensi merusak citra, mengingat mereka diharapkan mampu menyajikan informasi keuangan yang relevan dan *reliable*.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi suatu entitas yang diprosikan dengan total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Seiring dengan meningkatnya total aset, penjualan, dan *market*

capitalization, ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan. Total aset yang lebih besar mencerminkan lebih banyak modal yang diinvestasikan, sedangkan penjualan yang tinggi menunjukkan perputaran uang yang lebih signifikan. Selain itu, kapitalisasi pasar yang besar menandakan pengakuan perusahaan yang lebih luas dalam masyarakat. Ukuran entitas mengacu pada POJK Nomor 54 Tahun 2017, perusahaan dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan ukuran yaitu Perusahaan skala besar, menengah dan kecil.

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi suatu entitas yang dapat diukur melalui total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dengan meningkatnya total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan. Total aset yang lebih besar mencerminkan lebih banyak modal yang diinvestasikan, sementara penjualan yang tinggi menunjukkan perputaran uang yang lebih signifikan. Selain itu, kapitalisasi pasar yang besar menandakan pengakuan yang lebih luas dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan POJK Nomor 54 Tahun 2017, perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu entitas skala kecil, menengah, dan besar. Entitas besar cenderung akan memiliki KAP besar yang berkualitas (Berikang, Kalangi, & Wokas, 2018).

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada periode penugasan antara KAP atau auditor dengan klien. Durasi ini memiliki relevansi yang penting terhadap independensi auditor, di mana hubungan yang telah terjalin selama periode yang panjang antara auditor dan klien dapat menimbulkan risiko terhadap independensi serta memengaruhi hasil kualitas audit (Junaidi et al., 2016). Di Indonesia, ketentuan mengenai audit tenure diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 359/KMK.06/2003 pada pasal 2. Selain itu, POJK Nomor 13/PJOK.03/2017 menetapkan batas maksimum untuk audit tenure, yaitu tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2023, peraturan terbaru mengenai penggunaan jasa audit oleh Akuntan Publik diterbitkan dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Reputasi KAP dan kualitas audit

Reputasi KAP berperan sebagai indikator kemampuan auditor dalam menjaga independensi dan profesionalismenya. Reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. KAP yang memiliki reputasi baik, seperti KAP *Big Four*, sering kali diasosiasikan dengan standar audit yang lebih tinggi dan kualitas layanan yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berkontribusi positif terhadap kualitas audit, di mana auditor dari KAP yang lebih terkenal cenderung melakukan audit dengan lebih teliti dan akurat (Wirawan & Prasetyo, 2021). Hal ini disebabkan oleh tekanan untuk mempertahankan reputasi mereka, yang mendorong auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih berkualitas (Sari & Rahmi, 2021; Silaban & Mayangsari, 2022).

Riset menunjukkan bahwa reputasi KAP memengaruhi kualitas audit (Joni Saputra, 2023) Hidayat and Vestari (2024) menunjukkan bahwa hasil audit dari KAP *Big Four* memiliki tingkat independensi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-*Big Four*, yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berdampak pada kualitas audit. KAP yang tergolong dalam kategori *Big Four* umumnya dianggap memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan KAP non-*Big Four*. Namun, penelitian oleh Panjaitan and Chariri (2014) dan Novrilia et al. (2019) menemukan bahwa reputasi KAP tidak selalu memengaruhi kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* tidak selalu menjamin hasil audit yang lebih baik. Di sisi lain, Mayangsari and Sazangka (2023) mengungkapkan bahwa reputasi auditor berhubungan positif dengan kualitas statemen keuangan. Selanjutnya, hipotesis pertama dapat diungkapkan sebagai berikut:

H1: Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

2.2.2 Ukuran entitas pada kualitas audit

Ukuran entitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa entitas yang lebih besar cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan entitas yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk kompleksitas operasional, kebutuhan untuk memenuhi standar pelaporan yang lebih ketat, dan

kemampuan untuk mengakses auditor yang lebih berpengalaman (Elvania & Kurniawan, 2023; Shafira & Keristin, 2022).

Lizara and Subiyanto (2022) serta Berikang et al. (2018) mengemukakan bahwa ukuran entitas memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Namun, temuan dari Pasali and Arief (2023) dan Christiane, Indrabudiman, and Handayani (2022) menawarkan pandangan yang berbeda, menyatakan bahwa ukuran entitas tidak memberikan pengaruh signifikan pada kualitas audit. Selanjutnya, Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa klien yang berukuran besar cenderung memiliki arus kas dan akrual yang lebih stabil. Oleh karena itu, entitas besar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik tanpa melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan berbagai temuan ini, hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan secara positif memengaruhi kualitas audit

2.2.3 Pengaruh audit tenure sebagai variabel moderasi pada reputasi KAP terhadap kualitas audit

Reputasi KAP mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Namun, *audit tenure* yang lama antara KAP dan klien dapat berdampak negatif terhadap independensi auditor (Junaidi, Miharjo, & Hartadi, 2012). Sementara itu (Galingging & Yulianto, 2024) menemukan bahwa auditor tenure tidak berdampak pada integritas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat and Vestari (2024) menunjukkan bahwa semakin panjang jangka waktu interaksi antara KAP dan klien, semakin tinggi pula ketergantungan finansial pada klien tersebut. Ketergantungan yang berlebihan ini dapat mengurangi independensi auditor, sehingga auditor mungkin akan terpengaruh oleh tekanan yang diberikan oleh klien. Selanjutnya hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Audit tenure* dapat memperlemah interaksi antara reputasi KAP pada kualitas audit.

3. Metodologi penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data didapatkan dari BEI di www.idx.co.id dan website entitas terkait. Penyampelan menggunakan ode regresi linier berganda yang dirancang khusus untuk pengujian hipotesis. Berikut ini disajikan model regresi:

$$KA = \alpha + \beta_1 RKAP + \beta_2 SIZE + \beta_3 RKAP * AT + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas audit
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien
 RKAP = Reputasi KAP
 SIZE = Ukuran perusahaan
 AT = *Audit tenure*
 e = error

3.1 Sampel

Sampel riset ini adalah entitas yang *listed* di BEI tahun 2015-2022 yang masuk entitas dengan indeks saham LQ 45. Perusahaan-perusahaan di LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan besar yang menjadi barometer kesehatan ekonomi dan pasar modal Indonesia, sehingga kualitas audit yang baik sangat mempengaruhi kepercayaan investor, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Dengan adanya audit yang berkualitas, perusahaan-perusahaan ini lebih stabil, lebih efisien, dan lebih terpercaya, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik juga meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap pasar modal Indonesia, yang berimplikasi pada arus modal masuk yang lebih besar. Selanjutnya untuk sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1 Rangkuman penyampelan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan LQ45 <i>listed</i> di BEI tahun 2022	45
Perusahaan LQ45 yang terpilih menjadi sampel	31

Periode (tahun)	8
Total jumlah sampel <i>annual report</i> tahun 2015-2022	248
Data <i>outlier</i>	(38)
Total Sampel Penelitian	210

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 45 entitas yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2022. Setelah mengurangi data *outlier*, total sampel selama 5 tahun sebanyak 210.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Kualitas audit

Kualitas audit diproksikan melalui manajemen laba, di mana Fauzy and Kusumadewi (2022) menggunakan model Jones (1991) untuk mengukur kualitas audit dengan nilai *discretionary accrual* (DA). Menurut Islam, Ali, and Ahmad (2011), selama bertahun-tahun, model *Modified Jones* telah dianggap sebagai alat paling efektif dalam mendeteksi manajemen laba. Dalam *Modified Jones* yang dimodifikasi, faktor-faktor signifikan untuk mendeteksi *earnings management* mencakup total aset awal, *revenue* periode berjalan, piutang akhir periode, serta aset tetap bruto akhir periode. *Discretionary accruals* (DA) dalam penelitian ini dengan skala interval karena nilainya merupakan hasil dari pengukuran yang mengandung perbedaan numerik dengan jarak yang berarti antara nilai-nilai tersebut.

3.2.2 Reputasi kantor akuntan publik

Berdasarkan penelitian Junaidi et al. (2012), reputasi KAP merupakan variabel kategorikal yaitu KAP yang berafiliasi KAP *Big Four* diberikan angka 1, selain itu diberikan angka nol.

3.2.3 Ukuran perusahaan

Ukuran entitas menggunakan total aset sebagaimana riset Junaidi et al. (2016) dan Fabia (2022). Total aset yang tinggi mencerminkan ukuran perusahaan yang besar serta menunjukkan kinerja yang baik, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Untuk tujuan analisis, total aset perusahaan akan disederhanakan menggunakan logaritma natural.

$$Size = LN (\text{Total Aset Perusahaan})$$

3.2.4 Audit tenure

Berdasarkan penelitian Wau, Nopiyanti, and Surbakti (2020), audit tenure diukur menggunakan skala interval. Dalam penelitian ini, audit tenure diukur berdasarkan *tenure* Akuntan Publik sesuai dengan POJK Nomor 13/PJOK.03/2017, dengan pengamatan sampel selama periode 2015-2022. Apabila KAP mengaudit perusahaan selama 1 tahun, maka diberikan angka 1; jika auditor masih melanjutkan audit pada tahun berikutnya, diberikan angka 2. Apabila terjadi rotasi auditor pada tahun tertentu, penilaian kembali dimulai dari angka 1.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Statistik deskriptif

Tabel 2 statistik deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
Panel A V. kontinu					
RKAP	210	0,00	1,00	-	0,37778
Size	210	15,13	21,00	17,6331	1,29113
AT	210	1,00	3,00	1,5619	0,71114
KA	210	-0,73	0,63	-0,0502	0,27252
Valid N (listwise)	210				

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini melibatkan 210 sampel yang diobservasi selama periode 2015-2024. Empat variabel utama yang dianalisis dalam studi ini meliputi kualitas audit, reputasi KAP, ukuran entitas, dan *audit tenure*. Berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kualitas

audit adalah -0,0502, dan deviasi standar senilai 0,27252. Nilai minimum variabel ini tercatat pada -0,73, yang mengindikasikan potensi praktik manajemen laba melalui penurunan laba. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 0,63 mengindikasikan adanya kemungkinan praktik *earnings management* untuk menaikkan laba, sehingga laba entitas terlihat lebih stabil.

Reputasi KAP diukur menggunakan variabel kategorikal, nilai modus adalah 1, yang menandakan bahwa KAP yang paling umum digunakan adalah yang berafiliasi dengan KAP Big Four yang mencapai 82,9%, sedangkan sisanya memilih KAP non-Big Four sebanyak 17,1%. Untuk ukuran perusahaan, nilai minimum tercatat pada 15,12918 dan maksimum sebesar 20,99956, dengan nilai rata-rata sebesar 17,63310. Ini menandakan bahwa entitas dalam sampel tergolong dalam kategori perusahaan besar. Hasil analisis untuk variabel *audit tenure*, yang diukur dengan skala interval, menjelaskan rata-rata nilai untuk variabel *audit tenure* adalah 1,5619, yang mengindikasikan bahwa perusahaan rata-rata menggunakan jasa KAP yang sama selama dua tahun berurutan.

4.2 Uji asumsi klasik

4.2.1 Uji normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas

Uji statistik menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti residual data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas nilai statistik VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan multikolinearitas tidak terjadi pada persamaan tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas memiliki signifikansi lebih dari 0,05, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil uji Durbin-Watson menunjukkan tidak terdapat problem autokorelasi dalam model riset tersebut.

4.3 Pengujian hipotesis

4.3.1 Pengujian koefisien determinasi (R^2)

Nilai determinasi menunjukkan 0,264, yang mengindikasikan bahwa 26,4% dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*, sedangkan 73,6% dijelaskan variabel lain di luar model riset ini, misalnya fee audit, pengalaman dan kompetensi auditor, teknologi dan big data dalam audit, kompleksitas entitas, dll.

4.3.2 Pengujian statistik F

F-value sebesar 12,057 dengan tingkat signifikansi 0,000 sebagaimana dalam Tabel 3. Berarti, semua variabel bebas dalam model yaitu reputasi KAP, ukuran entitas, dan *audit tenure* memiliki berpengaruh simultan pada kualitas audit.

Tabel 3 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,854	3	0,285	12,057	0,000
Residual	4,865	206	0,024		
Total	5,719	209			

4.3.3 Hasil uji t statistik

Berdasarkan Tabel 4, variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan pada kualitas audit, sementara variabel *audit tenure* dapat memoderasi relasi variabel reputasi KAP dan kualitas audit.

Tabel 4 Hasil uji t

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	0,534	2,044	0,000
RKAP	0,059	0,833	0,041
Size	0,026	1,665	0,098
RKAP*AT	-0,013	-0,438	0,022

Hasil analisis regresi moderasi memungkinkan penyusunan persamaan model *moderated regression analysis* sebagai berikut:

$$KA = \alpha + 0,059RKAP + 0,026SIZE - 0,013RKAP*AT + e$$

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041, di bawah ambang batas 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,059. Koefisien positif ini mendukung hipotesis H1, yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berdampak positif pada kualitas audit yang dilaksanakan. Sebaliknya, pengujian untuk variabel ukuran perusahaan pada kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,098, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis H2 secara statistik tidak didukung, artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan. Pada pengujian variabel moderasi yang menganalisis interaksi antara reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit tenure, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,022 dengan koefisien regresi -0,013. Dengan demikian, karena nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara reputasi KAP dan kualitas audit, dengan pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis H3, yang menyatakan bahwa *audit tenure* dapat memperlemah hubungan antara reputasi KAP dan kualitas audit yang dihasilkan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh reputasi KAP pada kualitas audit

Hasil dari pengujian statistik untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Analisis data mengungkapkan nilai signifikansi variabel reputasi KAP adalah 0,041 sehingga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit. Temuan ini selaras dengan Panjaitan and Chariri (2014) serta Effendi and Ulhaq (2021), yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari reputasi KAP terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa KAP mampu melaksanakan tugasnya dengan tingkat independensi dan profesionalisme yang tinggi, sehingga klien tidak dapat mempengaruhi pendapat yang dikeluarkan oleh auditor. Dalam konteks ini, sejalan dengan teori sikap dan perilaku, auditor diharapkan untuk tetap independen dan tidak berpihak kepada pihak manapun.

4.4.2 Ukuran entitas pada kualitas audit

Hasil dari pengujian statistik untuk hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas audit. Analisis data menunjukkan nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,098, yang melebihi ambang batas 0,05. Berarti, ukuran entitas tidak memengaruhi kualitas audit. Temuan ini berbeda dengan hasil riset Lizara and Subiyanto (2022), Puspitasari (2017), dan Berikang et al. (2018). Hal ini mengindikasikan ukuran entitas tidak memiliki hubungan langsung dengan perilaku *earnings management*. Mengingat bahwa data riset ini bersumber dari perusahaan dengan total aset yang tinggi, hal ini menjelaskan bahwa entitas besar cenderung kurang termotivasi untuk melakukan *earnings management*. Selain itu, kualitas audit yang diukur melalui manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan manajemen, kualifikasi auditor, dan komite audit, dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri.

4.4.3 Audit Tenure memoderasi hubungan antara Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian statistik untuk hipotesis tiga menunjukkan bahwa *audit tenure* berperan sebagai moderator dalam relasi antara reputasi Kantor Akuntan Publik dan kualitas audit. Analisis data mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,022 untuk variabel reputasi KAP yang dimoderasi oleh audit tenure, yang lebih rendah dari batas 0,05, disertai dengan koefisien regresi negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa audit tenure dapat melemahkan hubungan antara reputasi KAP dan kualitas audit. Hasil tersebut selaras dengan Hidayat and Vestari (2024), yang menekankan pentingnya teori sikap dan perilaku dalam konteks independensi auditor. Ketika audit tenure berlangsung dalam jangka waktu lama, kedekatan relasi antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi auditor, yang pada akhirnya dapat berakibat pada penurunan kualitas audit. Walaupun KAP mempunyai reputasi tinggi, masa perikatan yang lebih lama berpotensi menurunkan profesionalisme dan independensi auditor.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Hasil riset ini menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki dampak positif pada kualitas audit, sementara ukuran entitas tidak berdampak yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa entitas besar belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus, tergantung pada faktor lain seperti kebijakan internal dan kualifikasi auditor. *Audit tenure* juga ditemukan dapat memoderasi relasi antara reputasi KAP dengan kualitas audit, namun secara negatif. Dengan kata lain, semakin lama jangka waktu interaksi klien dengan auditor, independensi auditor berpotensi menurun, sehingga dapat memengaruhi kualitas audit.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan perusahaan dari sektor atau indeks lain untuk meningkatkan generalisasi hasil. Penelitian lanjutan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan data primer melalui wawancara atau survei dengan auditor dan manajemen perusahaan untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Mengingat hasil riset ini menyatakan *audit tenure* dapat menurunkan kualitas audit, disarankan untuk memperketat kebijakan rotasi auditor untuk menjaga independensi dan meningkatkan kualitas audit.

Limitasi

Riset ini mempunyai keterbatasan terkait dengan sampel, data dan variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Sampel riset ini adalah entitas LQ45 yang *listed* di BEI, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh entitas di Indonesia. Data sekunder menggunakan statemen keuangan publikasi entitas yang dimungkinkan dapat menyebabkan keterbatasan dalam akurasi atau kelengkapan data yang tersedia. Penelitian ini tidak meneliti variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas hasil audit seperti komite audit atau kebijakan rotasi auditor.

Referensi

- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(1), 26-43.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247-1257.
- Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan dan Ukuran KAP. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231-252.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263-278.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475-1504.
- Elvania, R., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).
- Faisal, M. (2019). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Tenure Audit dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*, 9(2), 159-168.

- Fauzy, D. D., & Kusumadewi, K. A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi COVID-19 tahun 2020-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Galingging, E. S. U. V., & Yulianto, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 467-479.
- Hidayat, T. F., & Vestari, M. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2).
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan.
- Islam, M. A., Ali, R., & Ahmad, Z. (2011). Is modified Jones model effective in detecting earnings management? Evidence from a developing economy. *International journal of economics and finance*, 3(2), 116-125.
- Junaidi, J., Khasanah, N. N., & Nurdiono, N. (2016). The effects of company size, company risk and auditor's reputation on tenure: An artificial rotation testing. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(3), 247-259.
- Junaidi, J., Miharjo, S., & Hartadi, B. (2012). Does auditor tenure reduce audit quality? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(3), 303-315.
- Khaerunnisa, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04), 79–84–79–84.
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2598-2611.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7(1), 55-65.
- Nursihab, D., & Ichi, I. (2022). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Fee, Audit Tenure, Kinerja Keuangan, Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sikap*, 6(2), 141-156.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221-232.
- Pasali, G. S., & Arief, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873-2882.
- Puspitasari, S. A. (2017). *Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. STIE Indonesia Banking School.
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit: studi kasus kantor akuntan publik di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EQUITY*, 24(1), 123-140.
- Shafira, S., & Keristin, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Abnormal Audit Fee, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 101-110.

- Silaban, D. H., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabe Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287-1300.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164-170.
- Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Paper presented at the Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar).
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13-22.
- Zulfikar, A., & Waharini, F. M. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI)*. Paper presented at the UMMagelang Conference Series.